

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data dan Sampel Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarakan secara langsung kepada para responden di 22 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Timur. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 sampai tanggal 31 Januari 2020. Berikut merupakan rincian data hasil pemilihan populasi dan sampel:

**Tabel 4.1 Jumlah Populasi dan Sampel**

No	Nama Dinas	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	Dinas Perhubungan	4	4
2	Badan Pendapatan Daerah	4	4
3	Dinas Perikanan	3	3
4	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa	4	4
5	Dinas Pemberdayaan Perempuan	4	4
6	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan	3	3
7	Dinas Sosial	3	3
8	Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dan Tenaga Kerja	4	3
9	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	4	4
10	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman Dan Pertahanan	4	4
11	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3	3
12	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3	3

13	Dinas Pariwisata	4	4
14	Dinas Pertanian Dan Pangan	3	3
15	Dinas Kepemudaan Dan Olahraga	4	4
16	Dinas Lingkungan Hidup	3	3
17	Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Daerah	4	4
18	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	3	3
19	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penata Ruang	3	3
20	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	3	3
21	Dinas Kesehatan	5	0
22	Dinas Komunikasi Dan Informatika	5	4
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>73</b>

Sumber data primer diolah, 2020

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 22 populasi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Timur, hanya 21 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang dapat dijadikan dalam penelitian ini. Hal ini di karenakan 21 OPD di Lampung Timur telah memberikan izin untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Jumlah sampel merupakan jumlah yang memenuhi kreteria penelitian:

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Kabupaten Lampung Timur.
2. Sub Bagian Perencanaan Kabupaten Lampung Timur.
3. Sub Bagian Keuangan. Kabupaten Lampung Timur.

**Tabel 4.2 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebar	80	100%
Kuesioner yang tidak Kembali	7	8,75%
Kuesioner yang kembali dan dapat digunakan	73	91,25 %
Total pengembalian	73	91,25 %

n sampel 73

Responden Rate  $(73/80 \times 100\%) = 91,25\%$

Sumber data primer diolah ,2020

#### 4.1.2 Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, bidang pendidikan, dan lama bekerja pada OPD Kabupaten Lampung Timur. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	39	53,42%
Perempuan	34	46,57%
Jumlah	73	100%

Sumber data primer diolah, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang atau sebesar 53,42% sedangkan sisanya yakni 34 orang atau sebesar 46,57% merupakan responden perempuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa OPD Kabupaten Lampung Timur di dominasi oleh pegawai laki-laki.

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	22	30,14%
31-40	30	41,09%
41-50	18	24,65%
>50	3	4,11%
Jumlah	73	100%

Sumber data primer diolah,2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia responden yang berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran di OPD Kabupaten Lampung Timur didominasi oleh usia antara 31-40 tahun sebanyak 30 orang.

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	18	24,65%
DIPLOMA I-III	10	13,69%
S1	32	43,83%
S2	13	17,80%
S3	0	0
Jumlah	73	100%

Sumber data primer diolah,2020

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada setara 1 (S1) dengan jumlah 32 atau sebesar 43,83%.

**Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pendidikan**

Bidang Pendidikan	Jumlah	Persentase
Ilmu Ekonomi	9	12,32%
Manajemen	17	23,28%
Akuntansi	11	15,06%
Teknik	3	4,10%
Ilmu Komputer	6	8,21%
Hukum	5	6,84%
Lainya	22	30,13%
Jumlah	73	100%

Sumber data primer diolah,2020

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa bidang pendidikan responden terbesar adalah bidang pendidikan lainnya dengan jumlah 22 atau sebesar 30,13% .

**Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Jabatan	Jumlah	Persentase
1-5 Tahun	36	49,31%
6-10 Tahun	23	31,50
>10 Tahun	14	19,17
Jumlah	73	100%

Sumber data primer diolah. 2020

Tabel 4. 7 menunjukkan tingkat masa kerja responden yang paling banyak berada pada 1-5 tahun yaitu sebanyak 36 responden atau sebesar 49,31 %,.

#### 4.1 Analisis Data

##### 4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperjelas gambaran terhadap variabel - variabel penelitian, yaitu variabel partisipasi anggaran, *budget emphasis*, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, *self esteem* dan, Informasi asimetri dan *slack* anggaran. Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan SPSS versi 20 yang menghasilkan deskripsi statistik variabel seperti pada tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Anggaran	73	1	5	3.77	.635
<i>Budget Emphasis</i>	73	2	5	3.73	.786
Kompleksitas Tugas	73	2	5	3.71	.716
Komitmen Organisasi	73	1	5	3.75	.641
<i>Self Esteem</i>	73	2	5	3.95	.550
Informasi Asimetri	73	1	5	3.90	.627
<i>Slack</i> anggaran	73	2	4	3.03	.687
Valid N (listwise)	73				

Sumber data primer diolah, 2020

Berdasarkan statistik deskriptif pada table 4.8 dapat diperoleh kesimpulan:

Variabel Partisipasi anggara menunjukkan nilai *minimum* sebesar 1, dan nilai *maximum* sebesar 5, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,77, dengan standar deviasi sebesar 0,635. Untuk variabel *budget emphasis* menunjukkan nilai *minimum* sebesar

2, dan nilai *maximum* sebesar 5, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,73, dengan standar deviasi sebesar 0,786. Untuk variabel kompleksitas tugas menunjukkan nilai *minimum* sebesar 2, dan nilai *maximum* sebesar 5, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,71, dengan standar deviasi sebesar 0,716. Untuk variabel komitmen organisasi menunjukkan nilai *minimum* sebesar 1, dan nilai *maximum* sebesar 5, serta rata-rata (*mean*) sebesar 3,75, dengan standar deviasi sebesar 0,641. Untuk variabel *self esteem* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 2, dan nilai *maximum* sebesar 5, serta rata-rata (*mean*) sebesar 3,95, dengan standar deviasi sebesar 0,550. Untuk variabel informasi asimetri menunjukkan nilai *minimum* sebesar 1, dan nilai *maximum* sebesar 5, serta rata-rata (*mean*) 3,90, dengan standar deviasi sebesar 0,627. Untuk variabel *slack anggaran* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 2, dan nilai *maximum* sebesar 4, serta rata-rata (*mean*) 3,03, dengan standar deviasi sebesar 0,678.

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas dapat diambil kesimpulan rata rata jawaban responden untuk variabel partisipasi anggaran, budget emphasis, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, self esteem, informasi asimetri dan slack anggaran adalah setuju.

## **4.2 Uji Kualitas Data**

### **4.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk memastikan seberapa baik penggunaan suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2010:352) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikannya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2013). Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji validitas dari 6 variabel dalam penelitian ini yaitu : partisipasi anggaran, *budget emphasis*, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, *self esteem*, dan informasi asimetri.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas**

No Pertanyaan	Pearson Corellation	Sig (1- tailed)	Keterangan
1	,787	,000	Valid
2	,571	,000	Valid
3	,813	,000	Valid
4	,813	,000	Valid
5	,860	,000	Valid
6	,735	,000	Valid
7	,650	,000	Valid
8	,597	,000	Valid
9	,766	,000	Valid
10	,869	,000	Valid
11	,856	,000	Valid
12	,859	,000	Valid
13	,871	,000	Valid
14	,838	,000	Valid
15	,816	,000	Valid
16	,697	,000	Valid
17	,799	,000	Valid
18	,645	,000	Valid
19	,349	,001	Valid
20	,763	,000	Valid
21	,817	,000	Valid
22	,778	,000	Valid
23	,821	,000	Valid
24	,875	,000	Valid
25	,723	,000	Valid
26	,792	,000	Valid
27	,671	,000	Valid
28	,762	,000	Valid
29	,863	,000	Valid

30	,817	,000	Valid
----	------	------	-------

Sumber : data primer diolah, 2020

#### 4.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur indikator pertanyaan dari variabel yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.7 menunjukkan instrumen yang digunakan *reliable* (Ghozali, 2005).

**Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	35

Sumber : data primer diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil perhitungan keenam variabel tersebut menunjukkan hasil yang *reliabel* dengan hasil *cronbach's alpha* di atas standar karena lebih dari 0,7.

#### 4.3 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear bergada yang berbasis *ordinary least square (OLS)* atau regresi dengan perhitungan kuadrat terkecil agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji normalitas
2. Uji multikolinearitas
3. Heteroskedastisitas
4. Autokorelasi



### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan menguji apakah nilai residual data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > *alpha* 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.11 :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	73
Normal Mean	0E-7
Parameter Std. Deviation	2.33183586
Most Absolute	.151
Extreme Positive	.104
Difference Negative	-.151
S	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.286
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *asymp sig (2-tailed)* dari data tersebut lebih besar *alpha* 0,05 yaitu 0,073 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF).  $VIF = 1 / tolerance$ . Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat ditabel 4.12 :

**Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.655	2.414		2.342	.022		
Partisipasi Anggaran	-.002	.096	-.002	-.018	.986	.550	1.819
<i>Budget Emphasis</i>	-.089	.129	-.097	-.685	.496	.487	2.055
Kompleksitas Tugas	.272	.159	.288	1.713	.091	.347	2.886
Komitmen Organisasi	.154	.189	.144	.815	.418	.315	3.170
<i>Self Esteem</i>	.278	.141	.276	1.976	.052	.501	1.998
Informasi Asimetri	.078	.089	.093	.880	.382	.885	1.129

a. Dependent Variable: *Slack Anggaran*  
 Sumber data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan pengujian statistik yaitu uji *glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142). Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0,986	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Budget Emphasis</i>	0,496	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompleksitas Tugas	0,091	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,418	Tidak terjadi heteroskedastisitas

<i>Self Esteem</i>	0,052	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Informasi Asimetri	0,382	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel partisipasi anggaran adalah sebesar 0,986 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel partisipasi anggaran. Nilai signifikansi variabel *budget emphasis* adalah 0,496 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *budget emphasis*. Nilai signifikansi variabel kompleksitas tugas adalah 0,091 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel kompleksitas tugas. Nilai signifikansi variabel komitmen organisasi adalah 0,418 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel komitmen organisasi. Nilai signifikansi variabel *self esteem* adalah 0,052 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *self esteem*. Nilai signifikansi variabel informasi asimetri adalah 0,382 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel informasi asimetri.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$SA = \alpha + \beta_1.PA + \beta_2.BE + \beta_3.KT + \beta_4.KO + \beta_5.SE + \beta_6.IA + e$$

Keterangan :

SA	= <i>Slack</i> Anggaran
$\alpha$	= Kostanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefiesien Regresi
PA	= Partisipasi Anggaran
BE	= <i>Budget Emphasis</i>
KT	= Kompleksitas Tugas
KO	= Komitmen Organisasi
SE	= <i>Self Esteem</i>
IA	= Informasi Asimetri

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.14.

**Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.655	2.414		2.342	.022
	Partisipasi anggaran	-.002	.096	-.002	-.018	.986
	<i>Budget emphasis</i>	-.089	.129	-.097	-.685	.496
	Kompleksitas tugas	.272	.159	.288	1.713	.091
	Komitmen organisasi	.154	.189	.144	.815	.418
	<i>Self esteem</i>	.278	.141	.276	1.976	.052
	Informasi asimetri	.078	.089	.093	.880	.382

a. Dependent Variable: *Slack* anggaran  
 Sumber data primer diperoleh, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.14 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$SA = 5,655 - 0,02 PA - 0,89 BE + 0,272 KT + 0,154 KO + 0,278 SE + 0,078 IA + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 5,655 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila partisipasi anggaran (X1), *budget emphasis* (X2), kompleksitas tugas (X3), komitmen organisasi (X4), *self esteem* (X5) dan

informasi asimetri (X6) dianggap bernilai 0, maka nilai variabel terikat yaitu *Slack Anggaran* (Y) sebesar 5,655.

2. Nilai koefisien regresi partisipasi anggaran (X1) sebesar -0,02 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran partisipasi anggaran maka akan menurunkan *slack* anggaran sebesar -0,02 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *budget emphasis* (X2) sebesar -0,89 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran *budget emphasis* maka akan menurunkan *slack* anggaran sebesar -0,89 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi kompleksitas tugas (X3) sebesar 0,272 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran kompleksitas tugas maka akan menaikkan *slack* anggaran sebesar 0,272 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi komitmen organisasi (X4) sebesar 0,154 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran komitmen organisasi maka akan menaikkan *slack* anggaran sebesar 0,154 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
6. Nilai koefisien regresi *self esteem* (X5) sebesar 0,278 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran *self esteem* maka akan menaikkan *slack* anggaran sebesar 0,278 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
7. Nilai koefisien regresi informasi asimetri (X6) sebesar 0,078 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran informasi asimetri maka akan menaikkan *slack* anggaran sebesar 0,078 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

#### 4.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *adjusted R square*. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.15.

**Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.294	2.436

a. Predictors: (Constant), informasi asimetri, partisipasi anggaran, *budget emphasis*, *self esteem*, kompleksitas tugas, komitmen organisasi

b. Dependent Variable: *slack* anggaran

Sumber data primer diolah , 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0, 353. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya adalah 35,5%, berarti terdapat 64,5% (100% - 35,5%) varian variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai ( $R^2$ ) adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1).

#### 4.4.3 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah nilai sig < 0,05. Hasil uji F pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.16.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.517	6	35.586	5.999	.000 <sup>b</sup>
	Residual	391.497	66	5.932		
	Total	605.014	72			

a. Dependent Variable: *Slack* anggaran

b. Predictors: (Constant), informasi asimetri , partisipasi anggaran, *budget emphasis* , *self esteem* , kompleksitas tugas , komitmen organisasi.  
 Sumber data primer diolah ,2020

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai F 5,999 dengan tingkat sig 0,000 < alpha 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari partisipasi anggaran, *budget emphasis*, kompleksitas tugas, komitmen organisasi *self esteem*, dan informasi asimetri secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependen *slack* anggaran.

#### 4.4.4 Uji Statistik T

Uji statistik t (*t-test*) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas yaitu partisipasi anggaran, *budget emphasis*, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, *self esteem* dan informasi asimetri terhadap variabel terikat yaitu *slack* anggaran atau menguji signifikansi konstanta dan variabel terikat.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.655	2.414		2.342	.022
	Total_X1	-.002	.096	-.002	-.018	.986
	Total_X2	-.089	.129	-.097	-.685	.496
	Total_X3	.272	.159	.288	1.713	.091
	Total_X4	.154	.189	.144	.815	.418
	Total_X5	.278	.141	.276	1.976	.052
	Total_X6	.078	.089	.093	.880	.382

a. Dependent Variable: *Slack* anggaran

Sumber data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 nilai signifikan  $H_1$  variabel partisipasi anggaran adalah sebesar  $0,986 > 0,05$  maka jawaban hipotesis  $H_{a1}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *slack*

anggaran karena nilai signifikansi yang dimiliki variabel partisipasi anggaran lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi  $H_2$  variabel *budget emphasis* adalah sebesar  $0,496 > 0,05$  maka jawaban hipotesis  $H_{a2}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *budget emphasis* tidak berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran karena nilai signifikansi yang dimiliki variabel *budget emphasis* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi  $H_3$  variabel kompleksitas tugas adalah sebesar  $0,091 > 0,05$  maka jawaban hipotesis  $H_{a3}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran karena nilai signifikansi yang dimiliki variabel kompleksitas tugas lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi  $H_4$  variabel komitmen organisasi adalah sebesar  $0,418 > 0,05$  maka jawaban hipotesis  $H_{a4}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran karena nilai signifikansi yang dimiliki variabel komitmen organisasi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi  $H_5$  variabel *self esteem* adalah sebesar  $0,052 > 0,05$  maka jawaban hipotesis  $H_{a5}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *self esteem* tidak berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran karena nilai signifikansi yang dimiliki variabel *self esteem* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi  $H_6$  variabel informasi asimetri adalah sebesar  $0,382 > 0,05$  maka jawaban hipotesis  $H_{a6}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran karena nilai signifikansi yang dimiliki variabel informasi asimetri lebih besar dari 0,05.

#### 4.5 Pembahasan

Ringkasan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.18.

**Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
$H_{a1}$	Partisipasi anggaran	Tidak Terdukung
$H_{a2}$	<i>Budget emphasis</i>	Tidak Terdukung
$H_{a3}$	Kompleksitas tugas	Tidak Terdukung
$H_{a4}$	Komitmen organisasi	Tidak Terdukung
$H_{a5}$	<i>Self esteem</i>	Tidak Terdukung
$H_{a6}$	Informasi asimetri	Tidak Terdukung



#### **4.5.1 Pengaruh partisipasi anggaran terhadap *slack* anggaran**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak terdukung. Semakin tinggi partisipasi anggaran semakin menurunkan *slack* anggaran. Hal ini disebabkan apabila pegawai semakin aktif berpartisipasi dalam anggaran yaitu aktif dalam memberikan opini atau pendapat, juga mengoreksi yang sesuai dengan anggaran menyebabkan semakin cepat mengetahui prioritas alokasi anggaran sehingga produktifitasnya semakin meningkat. Selanjutnya apabila produktifitas meningkat maka penggunaan anggaran menjadi lebih tepat dan efisien. Partisipasi bawahan dalam menyusun anggaran mempunyai hubungan negatif karena dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan pribadi sehingga memudahkan pencapaian target anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas dan Ardanari (2014) yaitu semakin tinggi partisipasi anggaran yang dilakukan maka akan menurunkan *slack* anggaran karena kinerja karyawan yang cukup aktif dalam keikutsertaan penyusunan anggaran. Namun hasil penelitian ini berlainan dengan Prakoso (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *slack* anggaran.

#### **4.5.2 Pengaruh *budget emphasis* terhadap *slack* anggaran**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *budget emphasis* tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) tidak terdukung. Jadi dapat dikatakan bahwa OPD di Kabupaten Lampung Timur sudah memiliki *budget emphasis* namun tidak berpengaruh timbulnya *slack* anggaran. Hal ini disebabkan oleh *slack* anggaran yang terjadi tidak dipengaruhi oleh *budget emphasis* sebab jika *budget emphasis* naik maka *slack* anggaran tidak akan naik. Jika *budget emphasis* turun, maka *slack* anggaran juga tidak akan turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan Astuti (2011) dan Meirina (2018) yang menyatakan bahwa *budget emphasis* tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran. Namun hasil penelitian ini berlainan dengan Afriyanti (2016) yang menyatakan bahwa *budget emphasis* berpengaruh terhadap *slack* anggaran.

#### **4.5.3 Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *slack* anggaran**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) tidak terdukung. Artinya, semakin tinggi kompleksitas tugas maka akan menurunkan *slack* anggaran. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran. Menurut Sari (2006) Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran terjadi karena para manajer mampu mengendalikan diri mereka jika dihadapkan dengan anggaran (termasuk anggaran yang sulit dicapai) sehingga tidak akan terjadi *slack* anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mulyani dan Rahma (2012) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran.

#### **4.5.4 Pengaruh komitmen organisasi terhadap *slack* anggaran**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran sehingga hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) tidak terdukung. Hal ini disebabkan oleh komitmen individu yang tumbuh terbatas pada pemenuhan kewajiban yang dibebankan kepadanya saja, dimana individu dalam organisasi akan berbuat sesuatu yang berada diluar tanggungjawabnya. Disamping itu komitmen individu terhadap organisasi muncul berdasarkan pertimbangan *cost benefit*. Dengan menunjukkan kinerja yang baik, maka kompensasi yang diterima juga meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti (2014) dan Sujana (2010) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran. Namun penelitian ini berlainan dengan Prakoso (2016) yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh terhadap *slack* anggaran.

#### **4.5.5 Pengaruh *self esteem* terhadap *slack* anggaran**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *self esteem* tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran sehingga hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) tidak terdukung. Semakin rendah *self esteem* yang dimiliki oleh individu maka kecenderungan untuk melakukan *slack* anggaran menjadi tinggi. *Self esteem* yang rendah akan membuat

individu cenderung pesimis dan tidak percaya bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan target yang telah ditetapkan. Jika *self esteem* dari individu dibiarkan rendah maka hal ini akan berdampak pada kinerja individu serta kinerja perusahaan kedepannya. Target akan dapat tercapai jika individu memiliki *self esteem* yang tinggi. *Self esteem* yang tinggi akan menumbuhkan rasa optimis dalam diri individu untuk mencapai target sehingga dapat mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Diah dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa *self esteem* tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran.

#### **4.5.6 Pengaruh informasi asimetri terhadap *slack* anggaran**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran sehingga hipotesis keenam ( $H_6$ ) tidak terdukung. Hal ini menggambarkan bahwa responden pada OPD Kabupaten Lampung Timur memiliki informasi asimetri kecil, hal ini karena adanya pimpinan OPD. Sehingga Kepala Sub Bagian diharapkan dapat meningkatkan komunikasi yang positif dengan pimpinan OPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bangun, Putranto (2012) dan Mukaromah dan Suryandari (2015) yang menyatakan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap *slack* anggaran. Namun penelitian ini berlainan dengan Prakoso (2016) yang menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh terhadap *slack* anggaran.